

**URGENSI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 7 BALAESANG TANJUNG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

**FAIS RUSLI
NIM: 16.1.01.0111**

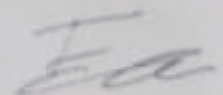
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "URGENSI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 BALAESANG TANJUNG" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 19 Juni 2023 M
30 Dzulkaidah 1444 H

Penulis



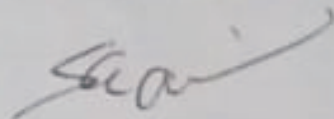
FAIS RUSLI
NIM. 16.1.01.0111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "URGENSI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 BALAESANG TANJUNG" oleh Fais Rusli NIM: 16.1.01.0111, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

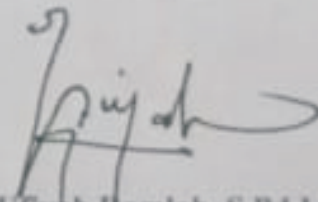
Palu, 19 Juni 2023 M
30 Dzulkaidah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Pembimbing II

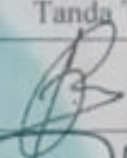
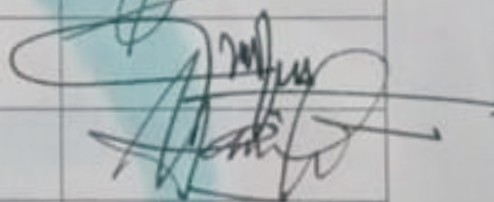

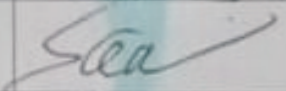
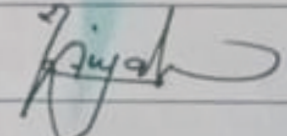


Utiyah Kamlah, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 2020109001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fais Rusli NIM. 16.1.01.0111 dengan judul “Urgensi Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 08 Juni 2023 M yang bertepatan pada tanggal 19 Dzulkaidah 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Rafiq Badjeber, M.Pd	
Penguji I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I, M.S.I	

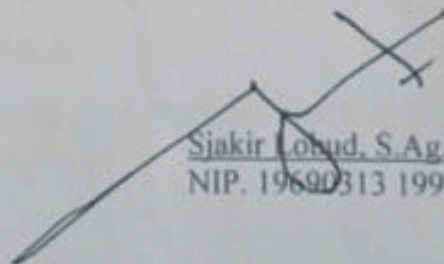
Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua,
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا وَحْدَةَ إِلَّا اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا لَهُ شَرِيكَ ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا وَرَسُولُهُ عَبْدُهُ أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Abdul Rasyid dan Ibu Mainar yang telah memberikan sumbangsihnya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, dan seluruh keluarga tercinta khususnya istri dan anak yang banyak membantu dan mendampingi penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Askar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
5. Bapak Rafiq Badjeber, M.Pd, Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd, Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I, M.S.I, masing-masing selaku ketua tim sidang, penguji I, penguji II, pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia menguji dan membimbing serta memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Rifai, S.E.,M.M. Selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 19 Juni 2023 M
30 Dzulkaidah 1444 H

Penulis

FAIS RUSLI
NIM. 16.1.01.0111

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Skripsi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Daftar Tabel dan Gambar.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep Strategi Pembelajaran	11
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	17
D. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.....	37
B. Urgensi Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.....	44
C. Hambatan dan Solusi Yang Diberikan Terhadap Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Tabel IV.6 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.
2. Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Daftar Informan (Wawancara)
8. Pengajuan Judul Skripsi (SK Judul)
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi/Kartu Konsultasi Proposal Skripsi
10. Daftar/Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Tabel IV.1 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.....	39
Tabel IV.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.....	40
Tabel IV.3 Keadaan Tata Usaha SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.....	41
Tabel IV.4 Jumlah Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.....	42
Tabel IV.5 Jumlah Peserta Didik Yang Beragama Islam, Kristen dan Hindu di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.....	43

ABSTRAK

Nama : FAIS RUSLI
NIM : 16.1.01.0111
**Judul : URGENSI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 7 BALAESANG TANJUNG**

Skripsi ini membahas tentang Urgensi Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung. Rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut: 1). Apa saja urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung. 2). Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.

Adapun metode yang peneliti gunakan di dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah lebih menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan pembelajaran, mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan peserta didik, serta memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah strategi pendekatan secara individual kepada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, strategi tersebut dilakukan agar dapat memberikan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya, selain itu memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. 2). Hambatannya adalah berupa keterbatasan sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran, kurangnya minat dari peserta didik untuk belajar, adanya pengaruh secara internal dan eksternal pada diri peserta didik seperti kemalasan, kejenuhan, bosan dll. Solusi yang dapat diberikan adalah sebagai seorang guru pendidikan agama Islam haruslah berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan secara individual.

Implikasi penelitian ditujukan kepada kepala sekolah agar selalu mengkoordinir semua guru dan staf terhadap program dan pengawasan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat memberikan motivasi, nasehat dan semangat serta dapat mengembangkan berbagai macam strategi pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum dan kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas bisa tercapai. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala proses pembelajaran serta bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduk umat Islam terbesar di dunia. Namun, kebesaran itu hanya bersifat kuantitatif tidak diikuti dengan tingkat kualitas umat. Hal ini dapat dilihat tingkat kualitas umat sekarang ini. Dari semua lini kehidupan, umat Islam bertindak sebagai pemakai/konsumen tanpa mampu bertindak sebagai produsen/penghasil. Apakah itu dibidang ekonomi, elektronika dan informatika, dibidang farmasi dan kedokteran, atau dibidang sains dan teknologi dan bidang lainnya. Intinya, umat Islam sekarang ini mengalami keterpurukan; baik keterpurukan akhlak dan moral maupun keterpurukan dari segi sumber daya manusianya (SDM). Rendahnya moral dan SDM umat Islam khususnya di Indonesia dan umat Islam pada umumnya sekarang ini, maka yang bertanggung jawab adalah dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.² Namun, kenyataan yang dapat dilihat sekarang ini pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/pesantren maupun di perguruan tinggi menjadi sorotan pada masyarakat atau para pakar pendidikan bahwa pembelajaran pendidikan agama

¹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 13.

²Ismail Raji al-Faruki dalam Sutrisno, *Pendidikan Islam yang menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlurrahman*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), 4.

Islam kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja (pelajar), seperti penyalagunaan narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya. Kesemua itu merupakan bukti yang menguatkan bahwa pola strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah dewasa ini berjalan secara konvensional-tradisional serta penuh dengan keterbatasan.³

Keterbatasan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, akan tetapi seluruh aspek perlu mendapat kajian secara mendalam dan komprehensif. Misalnya, keprofesionalan pendidik/guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi pendidikan agama Islam terkesan didominasi hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik, eskatologis. Hal ini senada yang diungkapkan Musa Asy'arie, bahwa pendidikan agama di sekolah lebih menguatkannya penekanan pada formalisme agama, normatif, dan tekstual yang terlepas dari konteksnya.⁴

Di samping itu, pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman/era digital. Pada hal, apabila dilihat realitas peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital seperti, *handphone smart*, *laptop*, dan alat digital lainnya. Sayangnya, sebagai seorang tenaga pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang harus lebih responsif dalam melihat kondisi tersebut dan mampu bersikap inovatif dan kreatif untuk mengembangkan strategi

³H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 185.

⁴Musa Asy'arie, *Budaya Politik dan Pendidikan*, (Yogyakarta: LESFI, 2015), 190.

pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak (peserta didik) sekarang ini.⁵

Di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih dikatakan rendah atau kurang maksimal, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, bisa jadi karena metode pembelajaran yang belum tepat, atau mungkin karena faktor kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal. Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor strategi pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif peserta didik kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal.

Melihat masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat penyatuan atau penggabungan sebagai suatu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/pesantren khususnya di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung, dapat lebih bermakna dan merespon perkembangan era digital.

Dari uraian latar belakang tersebut, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

Balaesang Tanjung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada proposal skripsi ini adalah:

1. Apa saja urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ?

Pada skripsi ini penulis membatasi permasalahan hanya pada urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang diberikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang agama, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang agama Islam terutama dalam tugas dan kewajiban bagi seorang muslim.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu-ilmu agama, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu pendidikan khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh agama pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pedoman khususnya bagi lembaga keagamaan dan lebih khususnya dikalangan masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Urgensi Pengembangan Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung”. Untuk menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan berbagai istilah yaitu:

1. Urgensi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “*urgent*” yang berarti kepentingan yang mendesak atau sesuatu yang bersifat mendesak dan harus segera ditunaikan. Sedangkan pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.⁶
2. Strategi pembelajaran adalah suatu usaha menggunakan strategi yang sistematis yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan suatu prestasi dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.⁷
3. Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini berjudul “Urgensi Pengembangan Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung”, terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup, masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 245/278.

⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), 206.

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, konsep strategi pembelajaran, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kerangka pemikiran.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran paneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang hasil gambaran umum SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung dan hambatan dan solusi yang diberikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.

Bab V, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di sini penulis mencoba untuk melakukan perbandingan melalui persamaan dan perbedaan terhadap penulisan karya ilmiah lain yang terdapat di bawah ini:

1. Jurnal berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter*”, disusun oleh Darmiah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam yang meneliti pada Agustus 2020.¹ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini idealnya dipilih sesuai dengan sifat atau karakter materi pelajaran itu sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah lanjutan menengah atas. Tujuan utama mata pelajaran ini adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga, peserta didik memiliki karakter yang islami. Pendidikan agama memiliki strategi yang tersendiri di samping strategi-strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Di samping itu, pelajaran agama Islam juga memiliki tujuan khusus dalam pembentukan sikap di samping mencerdaskan akal. Sedangkan dalam mengevaluasi keberhasilannya pembelajaran agama Islam juga tidak hanya

¹Darmiah, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter*”, (Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Vol. 1, No. 2, Agustus 2020).

menilai kemampuan kognitif dan psikomotor saja, tetapi penilaian sikap lebih dipentingkan. Hal ini dapat dilakukan melalui teknik non test. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Darmiah memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yang terletak pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya pada pengaruhnya terhadap pembangunan karakter.

2. Jurnal berjudul "*Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital*", yang disusun oleh Muhammad Tang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang meneliti pada Juli 2018.² Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa konsep dasar pengembangan strategi pembelajaran, dapat dirumuskan menjadi suatu model pengembangan strategi pembelajaran yang dapat merespon perkembangan masyarakat di era digital atau biasa disebut era revolusi 4.0 (digitalisasi industri). *Mind set* atau pola pikir yang terbangun dalam masyarakat bahwa pembelajaran PAI bersifat konvensional dan tradisional yang membuat peserta didik tidak termotivasi dalam belajar, menganggap bahwa pendidik PAI telah gagal dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral, religius dan hanya bersifat normatif tidak mengakar dan merespon perkembangan masyarakat, hal tersebut membuat banyak peserta didik yang terlibat dalam perbuatan amoral dan asusila, seperti tawuran, begal, penyalagunaan narkoba dan pergaulan bebas. Atas dasar hal tersebut maka pendidik PAI harus merumuskan atau mengembangkan model strategi

²Muhammad Tang, "*Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital*", (Jurnal FIKROTUNA: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, Juli 2018).

pembelajaran PAI yang bersifat integratif (nilai religius, sains dan teknologi) dalam merespon perkembangan masyarakat di era digital sekarang ini. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Tang memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yang terletak pada pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya terletak pada merespon era digital.

3. Jurnal berjudul "*Urgensi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah*", disusun oleh Nasution, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Al-Azhaar Lubuklinggau, yang meneliti pada Juni 2019.³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam, sebenarnya memiliki kawasan yang begitu luas dan strategis dalam membentuk kepribadian anak bangsa. Pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pembelajaran, tetapi bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah. Hal ini merupakan langkah strategis dan sangat urgen yang dapat dilakukan sekolah dengan jalan meningkatkan peran- peran kepemimpinan sekolah dan kesadaran warga sekolah untuk perwujudan budaya religius di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nasution memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yang terletak pada urgensi pengembangan pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya terletak pada budaya sekolah.

³Nasution, "*Urgensi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah*", (Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Al-Azhaar Lubuklinggau Vol. 1 No. 1, Juni 2019).

B. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.⁴

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses

⁴Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Diknas, 2008), 4.

pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.⁵

Muhaimin mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, di samping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁷

Menurut Hasibuan seperti yang telah dikutip oleh Basyiruddin Usman bahwasannya strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru dan peserta didik dalam

⁵Ibid, 8.

⁶Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), 157.

⁷Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*, (Jurnal Insan Vol. 13. No. 3, Desember 2008), 16.

peristiwa belajar aktual tertentu.⁸ Menurut J. R. David strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*⁹ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari situ ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian tersebut yaitu:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.
- c. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan

⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), 22.

⁹Ibid, 28.

berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁰

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Wina Sanjaya juga mengelompokkan jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran ekspositif
Dalam penerapan strategi ini, ada dua metode dasar yang dapat dipertimbangkan satu sama lain saling berlawanan, yakni sistem satu arah (*teacher input system*) dan sistem dua arah (*teacher modification system*).
- b. Strategi pembelajaran *discovery*
Discovery adalah satu strategi pembelajaran dengan memberikan kesempatan-kesempatan dengan peserta didik untuk bertindak/berbuat dan sebab akibat). Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung pada kelas.
- c. Strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kecil
Pembelajaran dengan sistem kelompok adalah suatu pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok, hal ini dilakukan agar guru lebih mudah melakukan komunikasi dua arah secara lebih efektif. Di antara teknik yang dapat dikembangkan dengan pendekatan kelompok kecil adalah teknik pembelajaran dengan sistem tutorial individual atau biasa disebut dengan pengajaran personal, tutorial kelompok, teknik pembelajaran dengan sistem klinis dan diskusi kelompok.¹¹

Abuddin Nata juga mengelompokkan strategi pembelajaran menurut dasarnya menjadi tiga macam segi, diantaranya:

- a. Pengaturan guru dan peserta didik
Dari pengaturan guru dapat dibedakan bahwa pembelajaran dilaksanakan oleh guru atau tim guru. Dapat pula dibedakan apakah hubungan guru-peserta didik terjadi, tatap muka ataukah dengan perantaraan media (Cetak maupun audiovisual). Adapun dari segi peserta didik dapat dibedakan apakah pengajaran klasikal atau pembelajaran individual. Dalam pembelajaran klasikal maupun individual baik guru maupun

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 186.

murid dituntut untuk dapat menciptakan hubungan yang saling terbuka satu sama lain.

b. Struktur *event* pengajaran

Struktur *event* pengajaran dapat bersifat introvert atau tertutup, segala sesuatunya telah ditentukan secara relative ketat dan tidak bisa diubah. Pembelajaran yang bersifat terbuka yaitu apabila tujuan khusus pembelajaran materi dan prosedur yang akan ditempuh sudah ditentukan pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Peran guru dan peserta didik dalam mengolah pesan

Setiap proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu tujuan ingin menyampaikan sesuatu “Pesan” yang dapat berupa pengetahuan, wawasan, skill, atau isi pembelajaran lainnya. Pesan yang dimaksud sudah diolah guru sebelum disampaikan kepada peserta didik dengan bantuan guru.¹²

3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri, jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan keadaan atau kondisi peserta didik di dalam kelas. Seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, yang dimana prinsip-prinsip tersebut memerlukan landasan teori agar hasil dari prinsip itu dapat terarah dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik harus diupayakan untuk mencapai tujuan

¹²Abuddin Nata, *Persepsi Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 47.

yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tersebut, tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi, juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis.

c. Individualitas

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Seorang guru dikatakan guru yang baik dan professional, manakala ia menangani 50 peserta didik seluruhnya berhasil menguasai kompetensi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan sebaliknya dikatakan guru yang tidak berhasil manakala ia menangani 50 peserta didik, 49 orang tidak berhasil menacapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar, keberhasilan guru

ditentukan setinggi-tingginya, semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan maka semakin berkualitas proses pembelajaran tersebut.

d. Integritas

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu usaha untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja akan tetapi, juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegritas.¹³

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pelajaran tersebut, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu. Menurut Oemar Hamalik, pelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Pelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong

¹³Abdul Azid Muttaqin, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Cet. I. Jogjakarta: Diva Press, 2013), 73.

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.¹⁵

Selain kata *tarbiyâh*, dalam konteks Islam, istilah pendidikan kadang kala digunakan kata *ta'lim* dengan kata dasarnya *âallimâ* yang berarti mengajar (*transfer of knowledge*). Seperti dalam firman Allah Swt pada (Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”.¹⁶

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

¹⁵Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 2006), 133.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008), 215.

ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Pendidikan agama Islam juga adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁸

Hal ini, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁹

Pendidikan agama Islam merupakan kurikulum pokok yang harus dilaksanakan dengan sadar dan terencana. Karena itu, optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum sangat bergantung dari kesiapan

¹⁷Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang Volume 18 No. 1, Juni 2015), 16.

¹⁸Ibid, 20.

¹⁹Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), 53.

pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang sadar dan terencana, yang memerlukan kesiapan matang dari seorang guru. Dikarenakan pendidikan agama Islam adalah sebuah bentuk pembelajaran dimana bahan yang dipelajari selalu lekat dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

2. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dapat diartikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.²⁰

Jadi, tujuan pelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

²⁰Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 37.

3. Fungsi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung dari tujuan pendidikan agama Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi pelajaran dari agama Islam tersebut yaitu:

- a. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah.
- b. Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang menyangkut derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna.
- c. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.²¹

Sedangkan fungsi pelajaran pendidikan agama Islam menurut Fatah Yasin pada hakekatnya yaitu:

- a. Proses penumbuhan dan pengembangan potensi (fitrah) indogenitas manusia agar berkembang sesuai dengan tuntutan Islam.
- b. Proses pewarisan nilai-nilai budaya insani (faktor eksogenitas) yang islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia.
- c. Proses produksi nilai-nilai budaya islami baru bagian dari hasil interaksi antara potensi (fitrah bawaan) dengan lingkungan kehidupan.²²

4. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya meliputi lingkup: Al-Qur'an dan Al-Hadist,

²¹Hasan Langgulung, *Kapita Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2008), 14.

²²Ibid, 17.

keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²³

Tiap jenis kurikulum mempunyai ciri atau karakteristik termasuk pendidikan agama Islam. Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa kurikulum islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yang berada dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam.
- c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- d. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam.
- e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam.
- f. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan Negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi Negara itu sendiri.

²³Tohiri, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005), 84.

- g. Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu harus ditetapkan.
- h. Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan behavioristik.
- i. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung seperti berjihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga, kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan rukun imannya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa inti ajaran Islam meliputi masalah keimanan, masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Yang kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga tersusun secara sistematis atau berurutan yakni; ilmu tauhid atau keimanan, ilmu fiqh, Al-Qur'an, Al-Hadits, akhlak dan tarikh Islam.

D. Kerangka Pemikiran

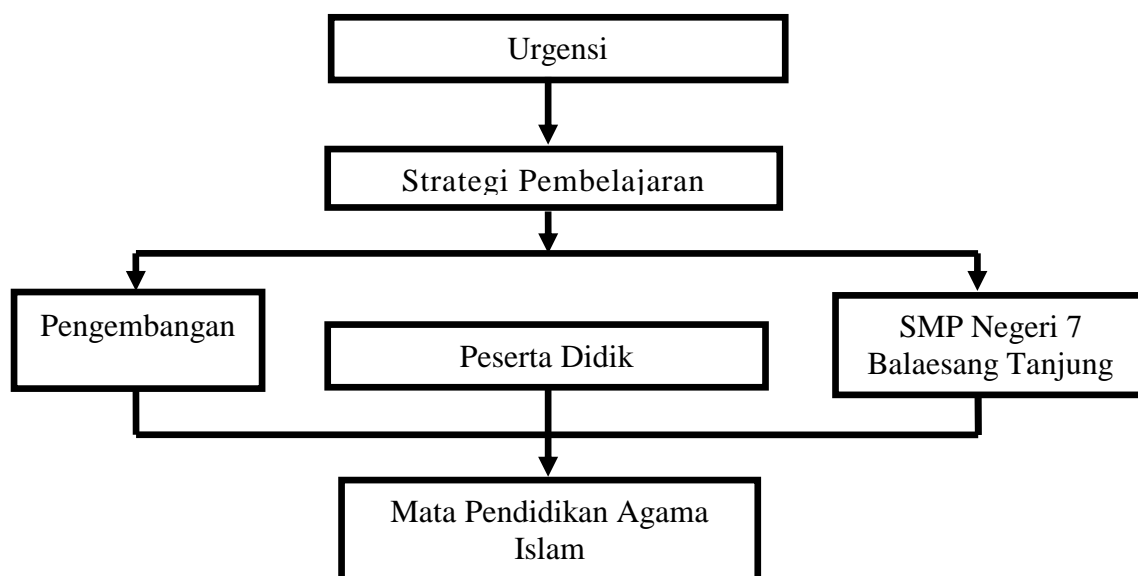
Kerangka pemikiran atau kerangka berfikir adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disintesis dari fakta-fakta melalui observasi dan telaah kepustakaan. Tolak ukur suatu keberhasilan dalam urgensi pengembangan strategi pembelajaran merupakan suatu standar untuk menilai keberhasilan terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Dengan kata lain bahwa, semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan maka, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan penggunaannya. Sebaliknya, semakin

²⁴A. Sahlan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jurnal El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan, Vol. 3, No, 2, 2012), 17.

rendah tingkat pencapaian tujuan maka, semakin rendah pula tingkat penggunaannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan dari urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka yang harus dilakukan adalah yakni mengacu pada data-data yang ada, hasil wawancara serta observasi yang berkaitan dengan proses dari urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.

Dalam hubungan ini, maka alur pemikiran yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang lima pokok pembahasan yakni, urgensi, pengembangan, strategi pembelajaran, peserta didik dan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”¹

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.² Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

²Ibid. 5.

4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.³

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berdasarkan pada “Urgensi Pengembangan Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis sebagai objek adalah di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung perlu adanya urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penulis itu sendiri sebagai instrumen utama, kehadiran penulis merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴ Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

⁴S. Nasution, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Moleong juga mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵

Penulis mengategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan di dalam penelitian ini adalah dua kategori yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh penulis langsung dari objek penelitian, observasi serta melakukan wawancara kepada orang-orang yang terkait dengan data-data yang akan diperoleh nantinya dan juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di lokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang berada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

- a. Observasi: yaitu penulis melakukan observasi langsung di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di dalam ruangan dan melihat secara langsung urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.
 - b. Wawancara: yaitu penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik mengenai segala hal yang berkaitan dengan urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung. Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung.
2. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari berbagai informan yang berada di lokasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.⁶ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja. Neong Muhadjir dalam Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

⁶Ibid, 15.

- b. Pengamatan memungkinkan penulis mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan penulis mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.⁷

Penulis melakukan observasi langsung di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, dengan mengamati kegiatan proses belajar mengajar di dalam ruangan dan melihat secara langsung pengimplementasian dari pengembangan strategi pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik secara keseluruhan.

2. Teknik Wawancara

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Tehnik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh

⁷Neong Muhadjir, Guba dan Lincoln, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Yogyakarta: Rakesarin, 2008), 21.

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

Menurut Mohammad Nazir metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸ Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung dengan melakukan wawancara terhadap berbagai pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru.

Penulis juga mengambil beberapa dokumentasi dengan berbagai narasumber atau informan yang mempunyai keterkaitan dengan judul skripsi, kemudian hal tersebut digunakan untuk memperoleh hasil atau gambaran umum tentang SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung dan juga untuk memperoleh data

⁸Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. II; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 34.

tentang urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang diketahui bahwa reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif itu di jalankan.⁹

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et. al, yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai

⁹Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analisis*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. II; Jakarta: UI-Pres, 2002), 16.

mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, di samping itu pula dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahaan Data

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang berguna untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara triangulasi yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.¹¹

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap penulis harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk

¹⁰Ibid, 19.

¹¹Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Beberapa teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.¹²

2. Perpanjang Kehadiran

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan perpanjang kehadiran yang bertujuan agar mendapatkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, melainkan dalam waktu yang cukup panjang atau sesuai dengan prosedur yang terdapat di dalam penelitian.

3. Ketekunan atau Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan penulis lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama

¹²Ibid, 48.

tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka penulis dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

5. Analisis Kasus Negatif

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan Anggota

Yakni penulis mengumpulkan peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

7. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis juga menggunakan berbagai kriteria untuk pengecekan instrumen penelitian, di samping itu penulis pun melakukan pembahasan melalui diskusi dengan berbagai rekan-rekan mahasiswa. Hal ini digunakan, karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data melalui instrumen penelitian di dalam suatu pernyataan. Diskusi bersama rekan-rekan mahasiswa dilakukan oleh penulis untuk mempertahankan argumentasi agar penulis tetap bersikap tegar, terbuka dan jujur terhadap data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan pihak yang lain yang berada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala terkait urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung, selain itu data yang diperoleh juga dicek kembali melalui hasil dari observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala beroperasi sejak 14 Mei 2015. SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala berada di jalan Poros Labean-Manimbaya No.03 Palu Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala. NPSN SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah 40203584, WPW adalah 0.190.314.5.831, NIS adalah 200050, dan NISS 201186002005. Status sekolah adalah Negeri dengan nama Kepala Sekolah Alwis,S.Pd. Luas tanah 8.978 m² dan luas bangunan 3000 m².

Visi SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah “Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, Berbudaya Dilandasi Imtaq dan Iptek serta Peduli Lingkungan dan Kesehatan“.

Misi SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah :

1. Mewujudkan Prestasi Akademik dan Non Akademik berlandaskan Imtaq dan Iptek.
2. Mewujudkan Insan yang berakhlak mulia, Berkarakter dan Berbudaya.
3. Bebas polusi, Rokok dan Narkoba.
4. Bebas Sampah.
5. Mewujudkan Lingkungan Hijau dan Sehat.
6. Mewujudkan Kesehatan Jasmani dan Rohani.

Mengacu pada Tujuan umum Pendidikan serta Visi dan Misi Sekolah, maka tujuan SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah sebagai berikut :

1. Terpenuhinya pencapaian nilai dan prestasi Akademik dan Non Akademik berlandaskan Imtaq dan Iptek.
2. Terciptanya Insan yang berakhlak mulia berkarakter dan berbudaya.
3. Terciptanya lingkungan yang bersih, bebas polusi, bebas rokok dan Narkoba.
4. Terciptanya kepedulian dan cinta lingkungan.
5. Terwujudnya kesehatan jasmani dan rohani bagi seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya yang terfokus ke dalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batim. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang.

Sejak SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala didirikan sampai saat penelitian ini dilakukan maka ada 2 kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah yaitu :

Tabel IV.1
(Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2015-2023)

NAMA	PERIODE
Zainab, S.Pt.,S.Pd	2015-2020
Alwis, S.Pd	2020 Sampai Sekarang

Sumber data: Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.

Berdasarkan tabel IV.1 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2015-2022 jumlah kepala sekolah yang berada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah sebanyak 2 orang.¹

Guru adalah pelaksana dan pengembangan program pembelajaran, disamping itu guru juga mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus mengajar. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum bisa disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran.

¹*Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.*

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didiknya untuk masa depannya nanti

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi guru yang ada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dengan jumlah 6 orang PNS dan 3 orang honor yaitu:

Tabel IV.2
(Keadaan Guru Di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2015-2023)

NO.	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN
1.	Alwis, S.Pd	Kepala Sekolah	PPKn	S1
2.	Miran, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Indonesia	S1
3.	Surni, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Inggris/Seni Budaya	S1
4.	Hafid, S.Pd.I	Guru PNS	Pendidikan Agama Islam	S1
5.	Muhammad Ilham Munir, S.Pd	Guru PNS	IPA	S1
6.	Sapril Irzan, S.Pd	Guru PNS	IPS	S1
7.	Herlinda, S.Pd.I	Guru Honorer	Pendidikan Agama Islam/Prakarya/ Seni Musik	S1
8.	Ayu Ekariani, S.Pd	Guru Honorer	IPA	S1
9.	Maksum, S.Hut	Guru Honorer	Matematika	S1

Sumber data: Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.

Berdasarkan tabel IV.2 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2023 jumlah guru yang berada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah sebanyak 9 orang.²

Tata usaha adalah suatu kegiatan penyusunan dan pencatatan berbagai macam keterangan. Tujuannya adalah agar keteranga-keterangan tersebut bisa dipergunakan secara langsung sebagai bahan atau sumber informasi bagi siapa saja yang membutuhkannya khususnya pada lembaga pendidikan.

Tata usaha juga mempunyai tugas pokok yaitu: melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, menyediakan keterangan-keterangan bagi pucuk pimpinan organisasi itu untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan membantu kelancaran perkembangan organisasi secara keseluruhan. Adapun jumlah tata usaha yang berada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini:

Tabel IV.3
(Keadaan Tata Usaha SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2015-2023)

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Alwis, S.Pd	Kepala Tata Usaha	S1
2.	Baharun, S.Sos	Staf Honorar	S1
3.	Abas, S.Sos	Staf Honorar	S1
4.	Uswatun Hasanah, S.I.Kom	Staf Honorar	S1
5.	Fatimah Zubedi, S.Sos	Staf Honorar	S1
6.	Moh. Hidayat, S.Pd	Staf Honorar	S1

Sumber data: Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.

²*Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas penulis menjabarkan beberapa staf yang menjadi pengurus dibidang tata usaha SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Adapun jumlah secara keseluruhan pengurus tata usaha yakni berjumlah 6 orang.³

Peserta didik adalah sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran, juga merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berjalan langsung. Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala pada tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 150 orang. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini :

Tabel IV.4
(Jumlah Peserta Didik Kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023)

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	KELAS VII	23	26	49
2.	KELAS VIII	25	28	53
3.	KELAS IX	22	26	48
Total		70	80	150

Sumber data: Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.

Jadi berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang lebih banyak pada tahun ajaran 2022-2023 adalah peserta didik yang

³*Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.*

duduk di bangku kelas VIII, kemudian jumlah peserta didik yang duduk di bangku kelas VII dan terakhir jumlah peserta didik yang duduk di bangku kelas IX.⁴

Tabel IV.5
(Jumlah Peserta Didik Yang Beragama Islam, Kristen, dan Hindu Di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023)

No	Kelas	Agama			Jumlah Peserta Didik
		Islam	Kristen	Hindu	
1	VII	48	1	-	49
2	VIII	53	-	-	53
3	IX	48	-	-	48
Total		149	1	0	150

Sumber data: Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.

Jadi berdasarkan tabel IV.5 di atas jumlah peserta didik tersebut terbagi atas tiga agama yang berbeda yakni Islam dengan jumlah 149 peserta didik, Kristen dengan jumlah 1 peserta didik, dan Hindu dengan jumlah 0 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang lebih banyak adalah Islam.⁵

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menunjang dan mendukung proses pembelajaran tanpa adanya sarana dan prasarana maka segala proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai keinginan, hal itu karena sekolah harus membutuhkan tempat sebagai ruangan kelas dll. Kemudian media dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dengan adanya itu maka

⁴Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.

⁵Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.

pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, berikut adalah tabel IV.6 mengenai sarana/prasarana SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, yang berada pada lampiran skripsi ini. Jadi berdasarkan tabel IV.6 tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah memadai hal itu dapat dilihat dari jumlah kondisi ruangan kelas, kursi, meja, papan tulis dan gedung serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari jumlah secara keseluruhan.⁶

B. Urgensi Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung

Peserta didik yang berkarakter baik adalah peserta didik yang selalu berusaha dalam melakukan berbagai hal yang terbaik pada Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, atau bangsa dan negaranya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, diyakini bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam yang secara legal-formal dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini, sehingga mampu mendorong mereka menjadi anggota masyarakat yang memiliki kepribadian unggul. Pemberlakuan mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang demikian akan menumbuhkan karakter positif pada peserta didik

Atas dasar realitas empirik sebagaimana di atas, maka mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik sangat tepat dicanangkan pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik diproyeksikan sebagai *core* (inti) dari pendidikan nasional yang

⁶*Arsip SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2023.*

dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sudah ditegaskan secara jelas, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, juga lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Penjelasan di atas juga didukung oleh hasil wawancara bersama Bapak Hafid selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual. Pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebenarnya menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.⁷

Urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan session-session kelompok kecil, tutorial perorang, pembelajaran terprogram, buku-buku kerja, permainan dan pembelajaran berbasis komputer. Kesistematian akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan

⁷Hafid, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2022.

bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan dan didukung oleh informasi dari kepala sekolah yaitu bapak Alwis mengenai urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas, yakni dengan melakukan 7 tahap kegiatan yaitu:

1. Sebelum pelajaran pertama berlangsung diawali dengan kegiatan pembiasaan (membaca Al-Qur'an) yang dibimbing oleh wali kelas.
2. Guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran.
3. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi ajar serta standard ketuntasan minimum.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Guru akan memberikan pertanyaan, untuk melihat tingkat penguasaan materi pendidikan agama Islam yang dipahami oleh peserta didik.
6. Bagi peserta didik yang belum tuntas guru akan mengadakan remedial dan perhatian khusus sehingga ke depannya bisa memperoleh nilai ketuntasan atau KKM.
7. Sedangkan peserta didik yang telah tuntas atau telah mencukupi KKM akan melakukan pengayaan.⁸

Menurut penulis bahwa 7 tahap kegiatan di atas yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung adalah suatu cara yang memudahkan seorang guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar

⁸Alwis, *Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2022.

kompetensi lulusan. Melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik diharapkan agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penjelasan tentang urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di atas juga didukung oleh wawancara bersama Bapak Hafid selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang telah saya gunakan adalah dengan menerapkan pendekatan secara individual dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta telah menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum saya melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga bagi peserta didik yang belum tuntas bisa memperoleh nilai ketuntasan atau KKM sesuai target. Pendekatan individual ini cocok diterapkan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dapat memberikan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁹

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan individual sangat mudah digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena guru mudah mendekati peserta didik yang kurang aktif. Pengembangan strategi pembelajaran seorang guru agama kepada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, haruslah menggunakan metode,

⁹Hafid, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 14 September 2022.

model dan prosedur yang sesuai dengan perilaku peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar di dalam kelas dengan lebih baik lagi.

Guru agama sebagai tenaga pendidik merupakan kunci penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dalam hal ini guru agama merupakan titik sentral penting dalam usaha mereformasi pendidikan dan mereka menjadi kunci penting dalam keberhasilan setiap usaha peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Adapun tambahan informasi yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan ibu Herlinda selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam menciptakan suasana yang tenang dan dapat membuat peserta didik menyukai pelajaran yang disampaikan, dalam proses pembelajaran saya tidak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja akan tetapi, banyak strategi yang dilakukan dan kemudian untuk penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik dan saya juga sering menggunakan media pembelajaran agar para peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis juga memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang dijalankan seorang guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, terutama guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar peserta didik di dalam kelas, akan tetapi juga memiliki tugas pada penanaman moral dan pembinaan karakter peserta didik yang Islami.

¹⁰Herlinda, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 14 September 2022.

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlinda yang mengatakan bahwa:

1. Membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, RPP, AUH, program perbaikan dan pengayaan serta silabus).
2. Melaksanakan KBM dengan tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Mengisi jurnal kegiatan guru, jurnal kelas dan daftar hadir guru.
4. Memimpin doa bersama di kelas pada awal dan akhir jam pelajaran.
5. Ikut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan 7K.
6. Melaksanakan tugas piket sekolah dan mengisi buku piket.
7. Mengikuti kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru antara lain: MGMP, pelatihan, dsb.¹¹

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh informasi yang diberikan dari bapak Hafid selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru pendidikan agama Islam sudah membuat perangkat pembelajaran antara lain: kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, pemetaan materi, silabus, RPP. Pada RPP pendidikan agama Islam telah termuat: indikator dan tujuan pembelajaran, apersepsi, kegiatan/langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai suatu strategi/metode pembelajaran, penguatan materi, media pembelajaran, alokasi waktu secara tepat, sumber bahan ajar yang bervariasi dan teknik penilaian.¹²

Urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala bukan merupakan interaksi atau tatap muka yang tidak sengaja, akan

¹¹Herlinda, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 17 September 2022.

¹²Hafid, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 17 September 2022.

tetapi dalam kegiatan ini mereka dipertemukan secara sengaja sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki persiapan yang matang dengan merencanakan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, begitu juga dengan peserta didik, mereka harus siap untuk belajar sebelum masuk kelas, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, sehingga hasil belajar dan tujuan yang akan diperoleh dapat optimal.

Mengenai penjelasan di atas, penulis juga mendapatkan informasi dari Misba selaku peserta didik di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas ketika memberikan materi pelajaran sangatlah bervariasi, hal tersebut membuat saya dan teman-teman mudah untuk memahami materi yang diberikan, sehingga memberikan peluang bagi kami untuk lebih meningkatkan kemampuan dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹³

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah dengan memotivasi peserta didik untuk mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh guru yang bersangkutan, karena pengembangan strategi pembelajaran tersebut, harus bisa

¹³Misba, *Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 20 September 2022.

dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajarinya.

C. Hambatan Dan Solusi Yang Diberikan Terhadap Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung

Secara konseptual, pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tampaknya sudah cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya, hal itu akan mendapat hambatan yang sangat besar. Hambatan tersebut dapat berasal dari lingkungan pendidikan itu sendiri maupun dari luar. Hambatan dari dalam dapat berasal dari personal pendidikan maupun perangkat lunak pendidikan (*mind set*, kebijakan pendidikan dan kurikulum). Hambatan dari luar berupa perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma, dan budaya suatu bangsa, menjadi sangat terbuka. Perubahan itu tidak dapat dikendalikan dan dibatasi karena berkembangnya teknologi informasi.

Mengikuti perkembangan saat ini pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik sebagai upaya untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Namun di lingkungan sekolah cenderung sekadar memacu peserta didik untuk memiliki kemampuan akademik tinggi tanpa diimbangi dengan kualitas atau kemampuan pendidikan agama Islam yang kuat dan cerdas. Upaya sekolah maupun orang tua agar peserta didik atau anaknya mencapai nilai akademis tinggi sangat kuat, tapi mengabaikan hal-hal yang non akademis. Sehingga tidak sedikit pula sekolah yang kurang memperhatikan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran.

Adapun informasi yang diberikan oleh bapak Alwis selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala tentang berbagai hambatan yang sering dialami atau dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yakni:

Hambatan terhadap strategi pembelajaran yang sering terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah berupa keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan media pembelajaran. Berbicara tentang rendahnya daya serap terhadap hasil belajar peserta didik, atau belum terwujudnya keterampilan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah ketuntasan dari hasil belajar peserta didik yakni; pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.¹⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas penulis juga mendapatkan informasi dari bapak Hafid mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran kepada peserta didik di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, yang mengatakan bahwa:

Pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam strategi pembelajaran yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Akan tetapi, jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal. Pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi ditentukan oleh seberapa banyak waktu

¹⁴Alwis, *Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 22 September 2022.

yang benar-benar digunakan untuk belajar dan dibagi dengan waktu yang diperlukan untuk menguasai kompetensi tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual. Prinsip ini direalisasikan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu peserta didik yang pandai atau cepat belajar bisa maju terlebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, sedangkan peserta didik yang lambat dapat menggunakan waktu lebih banyak atau lama sampai menguasai secara tuntas bahan atau materi pelajaran yang diberikan.

Adapun tambahan yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan ibu Herlinda yang mengatakan bahwa:

Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan melihat tingkat kemampuan peserta didik per orang, bukan per kelas. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan di atas rata-rata kelas, maka peserta didik yang tersebut berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila peserta didik yang lainnya belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan, maka peserta didik tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap peserta didik juga sama. Peserta didik yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan, sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Peserta didik yang telah tuntas mendapatkan pengayaan, sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.¹⁶

¹⁵Hafid, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 22 September 2022.

¹⁶Herlinda, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 24 September 2022.

Hal tersebut juga didukung oleh informasi dari Adri selaku peserta didik di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan:

Saya sering diberi tugas oleh guru pendidikan agama Islam di dalam ruangan dan kadang sering disuruh ke depan kelas untuk mengerjakan tugas di papan tulis, saya juga secara pribadi belum bisa mengerti dan memahami secara keseluruhan apa saja materi yang terdapat di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga membuat hasil belajar saya menurun. Hal tersebut dikarenakan saya kurang mengulang-ulang materi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat di rumah dan biasanya saya juga lebih asyik bermain dengan teman sebaya saya ketimbang meluangkan waktu untuk belajar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas haruslah melihat kondisi yang tepat, agar semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dengan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajarinya. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya dilakukan dengan sistematis.

Masalah klasik yang sering dialami oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini ditentukan oleh strategi pembelajaran yang tepat dan kemampuan setiap peserta didik untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Tidak sedikit peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud disini adalah Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

¹⁷Adri, *Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 24 September 2022.

Selanjutnya hambatan yang sering didapatkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas itu sangat bervariasi. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Hafid selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Hambatan yang sering saya dapatkan juga bermacam-macam seperti ketidakmauan peserta didik untuk belajar, kurangnya minat dari peserta didik tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hal itu dikarenakan adanya pengaruh secara internal dan eksternal pada diri peserta didik seperti kemalasan, jenuh, bosan dan faktor lingkungan atau pergaulan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, saya berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan secara individual dan berusaha untuk menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran agar peserta didik kami bisa memahami materi pembelajaran khususnya tentang pendidikan agama Islam dengan baik.¹⁸

Adapun kesimpulan yang penulis berikan mengenai hasil wawancara di atas yakni problematika yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam, dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya adalah partisipasi peserta didik yang belum maksimal dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan karena adanya beberapa hambatan yang dihadapi oleh peserta didik. Untuk menghadapi hambatan tersebut, diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta sarana prasarana yang stabil, sehingga membuat komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hambatan yang sering dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang

¹⁸Hafid, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 27 September 2022.

Tanjung Kabupaten Donggala dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik dan orangtua peserta didik. Selanjutnya masih kurang jelasnya arahan dari pemerintah setempat, belum adanya kurikulum yang tepat sesuai kondisi sekolah dan keterbatasan sarana prasarana khususnya dukungan teknologi. Terkait hal tersebut, penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan semestinya. Guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik pada saat penilaian karena alokasi waktu yang terbatas, media dan sarana prasarana pendukung belum memadai.

Hambatan secara internal dan eksternal tersebut juga didapatkan penulis melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, bapak Alwis yang mengatakan bahwa:

Hambatan secara internal yang sering terjadi di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala seperti orientasi pendidikan yang masih mengutamakan keberhasilan pada aspek kognitif, praktik pendidikan yang masih banyak mengacu filsafat rasionalisme yang memberikan peranan yang sangat penting kepada kemampuan akal budi (otak) manusia, kemampuan dan karakter guru yang belum mendukung, budaya dan kultur sekolah yang kurang mendukung, personal pendidikan maupun perangkat lunak pendidikan (*mind set*, kebijakan pendidikan dan kurikulum), nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang baik. Sedangkan hambatan secara eksternal seperti pengaruh globalisasi, perkembangan sosial masyarakat, perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma suatu bangsa menjadi lebih terbuka dan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah tatanan sosial masyarakat maupun lingkungan sekolah dan seluruh komponen di dalamnya.¹⁹

¹⁹Alwis, *Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 30 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator yang tidak baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mencapai nilai pendidikan agama Islam yang baik sesuai dengan yang diharapkan, sehingga sekolah belum dapat memilih nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sesuai dengan misinya. Pada umumnya sebagian sekolah biasanya menghadapi kesulitan dalam memilih nilai-nilai pendidikan agama Islam yang cocok dan sesuai dengan visi sekolahnya. Hal ini berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas juga penilaian dan monitoringnya, menimbulkan dampak pada pemahaman guru tentang konsep pendidikan agama Islam pada peserta didik yang masih belum menyeluruh.

Program pendidikan agama Islam pada peserta didik belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik, sehingga mereka belum dapat memahaminya, guru belum dapat memilih nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam mata pelajaran agama juga terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus dikembangkan oleh guru pengampu. Nilai-nilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum dapat dipelajari dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran, guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diampunya.

Program sekolah terkait pendidikan agama Islam sudah berjalan, akan tetapi pelatihan masih sangat terbatas yang diikuti oleh guru, sehingga berdampak kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai pendidikan

agama Islam yang dipilihnya. Peran guru untuk menjadi teladan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebagai kepala sekolah, bapak Alwis hendaknya selalu dan dapat memberikan solusi yang bermanfaat dan bersifat membangun terhadap guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat kepada peserta didik, adapun tambahan informasi yang diberikan yakni:

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam hendaknya harus bisa membangun kepribadian peserta didik sejak awal dengan membiasakan atau menanamkan sifat-sifat yang baik seperti bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, selalu menghargai waktu, dan bisa bersikap adil, yang dimana hal tersebut juga berfungsi sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas adapun solusi yang dapat diberikan oleh penulis terkait berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama dalam menerapkan strategi pembelajaran kepada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai seorang guru harus bisa mengupayakan untuk merancang dan melaksanakan secara sistematis materi dan strategi pembelajaran di dalam kelas, yang dimana hal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan dirinya dengan tuhanNya ataupun dengan sesamanya. Menghadapi era globalisasi, karakter generasi muda harus lebih meningkatkan pembangunan budi

²⁰Alwis, *Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 30 September 2022.

pekerti dan sikap menghormati, dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia yang beriman dan bertakwa seharusnya peserta didik haruslah memiliki sifat saling menghargai, memiliki kesabaran untuk meniti suatu usaha atau proses dari awal, adanya rasa percaya diri, memiliki sikap disiplin dalam lingkungan sekolah serta harus mengutamakan tanggung jawab dalam tugasnya sebagai peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung adalah lebih menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual, maksudnya meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), akan tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah strategi pendekatan secara individual kepada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, strategi tersebut dilakukan agar dapat memberikan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya, selain itu memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

2. Hambatan dan solusi yang diberikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7

Balaesang Tanjung adalah berupa keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan media pembelajaran, ketidakmauan peserta didik untuk belajar, kurangnya minat dari peserta didik tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hal itu dikarenakan adanya pengaruh secara internal dan eksternal pada diri peserta didik seperti kemalasan, jenuh, bosan dll. Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka guru pendidikan agama Islam berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan secara individual dan berusaha untuk menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi pelajaran khususnya tentang pendidikan agama Islam dengan baik.

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran yang akan diberikan peneliti yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin bisa diteliti misalnya pengaruh baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada guru dan juga sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat memberikan motivasi, nasehat, atau semangat terhadap terhadap peserta didik serta dapat mengembangkan berbagai macam strategi pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum dan kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas bisa tercapai.

3. Peserta didik diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala proses pembelajaran dan pendidikan, serta bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruki Raji Ismail dalam Sutrisno, *Pendidikan Islam yang menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlurrahman*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Asy'arie Musa, *Budaya Politik dan Pendidikan*, Yogyakarta: LESFI, 2015.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmiah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter", *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* Vol. 1, No. 2, Agustus 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Diknas, 2008.
- Gafar, Abd. Irpan dan Jamil Muhammad, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Langgulung Hasan, *Kapita Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 2008.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Milles B. Mattew, Huberman Michael A., *Qualitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif*, Cet. II; Jakarta: UI-Pres, 2002.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002.
- Muhadjir Neong, Guba dan Lincoln, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. II; Yogyakarta: Rakesarin, 2008.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.

- _____, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Karya Anak Bangsa, 2006.
- _____, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012.
- _____, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muttaqin Azid Abdul, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Cet. I. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang Volume 18 No. 1, Juni 2015.
- Nasution, “*Urgensi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah*”, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Al-Azhaar Lubuklinggau Vol. 1 No. 1, Juni 2019.
- Nata Abuddin, *Persepsi Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- _____, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Cet. II; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Ramayulis H., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian*, Malang: Winaka Media, 2003.
- Sahlan A., *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*, Jurnal El-Hikmah : Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan, Vol. 3, No, 2, 2012.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*, Jurnal Insania Vol. 13. No. 3, Desember 2008.

Tang Muhammad, "*Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital*", Jurnal FIKROTUNA: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, Juli 2018.

Tohiri, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005.

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat press, 2002.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah atas nama Chairil Tandi.
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah atas nama Wahidin.
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan desa.
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan kantong produksi.
2. Luas keseluruhan tanah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung 8.978 m².
3. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung
 - a. Gedung 3 unit terdiri dari gedung kelas VII, gedung kelas VIII, gedung kelas IX.
 - b. Kantor 1 unit terdiri dari ruangan kepala sekolah.
 - c. Ruangan kelas 6 unit terdiri dari kelas VII 2 ruangan, Kelas VIII 2 ruangan, dan kelas IX 2 ruangan.
 - d. Kuris/meja 312 unit terdiri dari 142 meja murid, 142 kursi murid, 14 meja guru dan 14 kursi guru.
 - e. Sarana olahraga/bermain 3 unit yaitu lapangan volly putra putri, lapangan takraw, lapangan lompat jauh.
 - f. Media pembelajaran 2 unit terdiri dari 1 lab IPA dan 1 perpustakaan.
4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung
 - a. Jumlah keseluruhan 15 orang
 - b. Jumlah guru 9 orang
 - c. Jumlah guru PNS 6 orang dan pendidikan terakhir S1
 - d. Jumlah guru honorer 3 orang dan pendidikan terakhir S1
 - e. Jumlah pustakawan/staf tata usaha 5 orang.
 - f. Jumlah penjaga sekolah 1 orang.
5. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung
 - a. Keseluruhan peserta didik 150 orang, terdiri dari VII 49 orang, VIII 53 orang dan kelas IX 48 orang.
 - b. Setiap kelas 22-28 orang, terdiri dari VII 2 kelas, VIII 2 kelas, dan IX 2 kelas.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ?
2. Kurikulum apakah yang diterapkan di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ?
3. Apakah visi dan misi SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ?
4. Bagaimana kondisi guru, peserta didik dan sarana serta prasarana yang berada di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ?

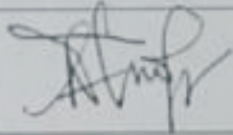
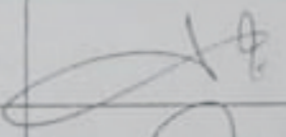
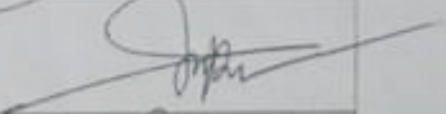
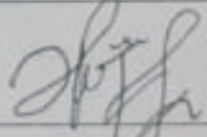
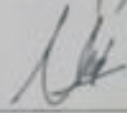
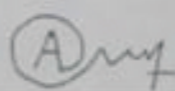
B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang urgensi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ini ?
2. Apakah sudah efektif pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung ?
3. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan kepada peserta didik dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
4. Strategi apa yang bapak/ibu digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik di dalam kelas ?
5. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung terhadap pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika menemukan salah seorang peserta didik yang belum memahami strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tersebut ?

C. Peserta Didik

1. Apakah anda sering diberikan tugas oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas ?
2. Apakah anda sudah mampu dan memahami strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan baik ?
3. Apa dampak positif yang anda rasakan setelah mampu memahami strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan bagaimana penerapannya di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari ?
4. Usaha apa yang anda lakukan untuk bisa mempelajari dan memahami strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Alwis S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Hafid S.pd.I	Wakasek Kurikulum/Pendidik	
3.	Muhammad Ilham M, S.Pd	Wakasek Sarana dan Prasarana	
4.	Herlinda, S.Pd.I	Pendidik/Pembina Keagamaan	
5.	Misba	Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung	
6.	Adri	Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung	

Ketong. 14 September 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah SMN 7 Balaesang Tanjung


AL-WIS, S.Pd
Nip. 199704132008011008

DOKUMENTASI



SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Bapak Alwis, S.Pd



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Bapak Hafid, S.Pd.I dan Ibu Herlinda, S.Pd.I



Wawancara bersama Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Misba dan Adri

RIWAYAT HIDUP



I. UMUM

1. Nama : Fais Rusli
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ketong, 19 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. NIM : 16.1.01.0111
5. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Nama Orang Tua/Pekerjaan
 - a. Ayah : Abdul Rasyid/Petani atau Pekebun
 - b. Ibu : Mainar/URT
7. Agama : Islam
8. Alamat : Desa Ketong Kec. Balaesang Tanjung

II. Pendidikan

1. SD/Sederajat : SDN 01 Ketong (2003-2009)
2. SMP/Sederajat : YPTB Ketong (2009-2012)
3. SMA/Sederajat : YPTB Ketong (2012-2015)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama
Palu (2016-2023)